

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Fenomena *fatherless* atau ketiadaan figur ayah dalam keluarga menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pola komunikasi dalam keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa komunikasi dalam keluarga *fatherless* cenderung mengalami perubahan yang berarti dibandingkan dengan keluarga yang utuh. Kehadiran ayah, baik secara fisik maupun emosional, memainkan peran penting dalam membangun komunikasi yang efektif dan harmonis di dalam keluarga.

Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga *fatherless* sering kali mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan emosional dan kehadiran fisik dari ayah, yang mengakibatkan adanya jarak emosional dan komunikasi yang tidak efektif. Anak-anak dalam keluarga *fatherless* cenderung mencari dukungan dari lingkungan eksternal seperti teman atau komunitas, namun hal ini tidak sepenuhnya mampu menggantikan peran ayah.

Secara keseluruhan, kehadiran ayah merupakan faktor penting dalam membentuk pola komunikasi yang sehat dan efektif dalam keluarga. Kehadiran ayah tidak hanya memberikan dukungan emosional yang penting bagi anak, tetapi juga membantu meringankan beban ibu dalam pengasuhan anak.

Pola komunikasi keluarga yang diamati dalam penelitian ini bervariasi, mulai dari pola komunikasi konsensual dan pluralistik yang ditandai dengan komunikasi yang intens dan diskusi keluarga rutin, hingga pola komunikasi protektif dan *laissez-faire* yang cenderung minim dalam komunikasi dan pengambilan keputusan dilakukan tanpa penjelasan. Variasi ini menunjukkan bahwa dinamika komunikasi dalam keluarga *fatherless* sangat bergantung pada bagaimana peran-peran dan tanggung jawab dikelola dalam konteks ketiadaan ayah.

5.2 Saran

1. Bagi anak *fatherless*

Anak yang berasal dari keluarga *fatherless* akan cenderung lebih sulit untuk membuka diri dengan orang lain. Namun dengan dukungan dan sikap positif yang didorong oleh diri sendiri, anak *fatherless* akan lebih kuat dalam menghadapi tantangan.

2. Bagi orangtua

Berdasarkan hasil penelitian, orangtua diharapkan mampu memenuhi kebutuhan psikologis anak dengan selalu bertanya tentang keadaan dan perasaan anak. Orangtua memegang kendali penuh terhadap proses pengasuhan anak. Lebih peka terhadap keadaan anak dapat membangun hubungan yang baik di dalam rumah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan fenomena *fatherless* atau pola komunikasi keluarga *fatherless* diharapkan dapat membahas lebih dalam

mengenai dampak *fatherless* pada psikologi anak. Selain itu, diharapkan mampu memberikan solusi pada permasalahan yang sama serta dapat memberikan wawasan terakit fenomena *fatherless* dengan kriteria berbeda seperti kematian, perceraian, atau ayah yang LDR (*Long Distance Relationship*) karena pekerjaan.